

Analisis Metode Langsung (*Direct Methode*) dalam pembelajaran Bahasa Arab

Atsni Balia Muktamira

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin, Indonesia, mirabaliatsni@gmail.com

Zahrodin Fanani

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin, Indonesia fanani@stimsurakarta.ac.id

Abstract: This study aims to describe the implementation of the direct method(*Direct Method*), learning outcomes, as well as the advantages and disadvantages in learning *Durus al-Lughah Class VII E Islamic Boarding School Al Mukmin Ngruki* academic year 2025/2026. The study used a descriptive qualitative approach to the subject of a teacher of *Durus al-Lughah* and 26 students of *Class VII E*. Data were collected through observation, interviews, documentation, and triangulation of sources and techniques, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the direct method is applied through the use of Arabic as the language of instruction, dialogue, concrete objects, images, movements, and repeated listening and speaking exercises. The application of this method resulted in an average value of 84.6, with all students achieving values above the minimum completeness criteria (KKM). In addition to improving vocabulary mastery, the direct method also encourages the activeness and courage of learners in communicating using the Arabic language. However, this method requires communicative teachers, adequate learning media, and less emphasis on writing skills. Thus, the direct method is effectively applied in learning Arabic at the Junior High School/MTs level, especially to improve oral communication skills.

Keywords: metode langsung (*Direct Methode*), pembelajaran bahasa Arab, *Durus al-Lughah*, implementasi pembelajaran.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode langsung (*Direct Method*), hasil pembelajaran, serta kelebihan dan kekurangannya dalam pembelajaran *Durus al-Lughah* kelas VII E Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki tahun ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek seorang guru *Durus al-Lughah* dan 26 siswi kelas VII E. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi sumber dan teknik, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode langsung diterapkan melalui penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, dialog, benda konkret, gambar, gerakan, serta latihan menyimak dan berbicara secara berulang. Penerapan metode ini menghasilkan nilai rata-rata 84,6 dengan seluruh siswi mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain meningkatkan penguasaan kosakata, metode langsung juga mendorong keaktifan dan keberanian peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Namun, metode ini memerlukan guru yang komunikatif, media pembelajaran yang memadai, serta kurang memberikan penekanan pada keterampilan menulis. Dengan demikian, metode langsung efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab pada tingkat SMP/MTs, khususnya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan.

Kata kunci: metode langsung (*Direct Method*), pembelajaran bahasa Arab, *Durus al-Lughah*, implementasi pembelajaran.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab dengan berbahasa itulah, manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Adapun makna bahasa beragam, tergantung pada

perspektif yang memberi makna terhadap bahasa tersebut dan motif dan tujuan yang ingin dicapainya. (Ulin Nuha, 2012)

Salah satu dari sekian bahasa yang ada di dunia, bahasa Arab, adalah bahasa yang banyak digunakan. Bahasa Arab sebagai bahasa asing tetap menempati posisi penting di Indonesia, khususnya bagi umat Islam, tidak lain karena kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa umat Islam. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadits, keduanya adalah dasar agama Islam serta bahasa kebudayaan Islam seperti filsafat, ilmu kalam, ilmu hadits, tafsir dan lain sebagainya.¹(Busyairi, 1994)

Pada awalnya, kegiatan pengajaran bahasa Arab masih terbatas pada pentingnya dapat membaca Al-Qur'an yang ditulis menggunakan huruf Arab. Namun demikian, seiring dengan kebutuhan untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an, Hadits dan buku-buku Islam lainnya yang masih ditulis dengan bahasa Arab, pengajaran bahasa Arab tidak lagi sebatas untuk bisa membaca huruf Arab, tetapi lebih dari itu, yaitu memahami lebih jauh tentang ajaran-ajaran Islam. (Syamsuddin, 2006)

Dari uraian tersebut, tergambar dengan jelas betapa urgennya untuk mengetahui bahasa Arab, bahkan bahasa Arab dijadikan sebagai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tak terpisahkan. Maka tidak berlebihan jika bahasa Arab perlu mendapat penekanan dan perhatian saksama mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai pada lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun agama untuk digalakkan dan diajarkan. Hal ini tentu sesuai dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik. (Tayar Yusuf , Anwar,1994)

Hal yang sering kali menjadi sorotan dalam pembelajaran bahasa Arab atau bahasa asing lainnya adalah metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut, karena salah satu faktor penentu sukses atau tidaknya suatu pembelajaran sering kali dinilai dari sisi pemilihan dan penggunaan metode, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan materi tersebut. Tidak mengherankan jika di bidang pengajaran bahasa sering terjadi perubahan-perubahan dari metode A ke metode B, kemudian kembali lagi ke metode A. Hal ini dapat terjadi karena di bidang pengajaran bahasa terdapat berbagai metode pengajaran dan di antara metode pengajaran yang ada, tidak satu pun yang paling baik dipakai untuk bermacam-macam tujuan pengajaran bahasa Arab, sebab masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Tetapi bila guru dapat memilih dan menggunakan dengan tepat, yaitu sesuai dengan tujuan, materi, kemampuan siswa, kemampuan guru, maupun keadaan waktu serta peralatan atau media pembelajaran yang memadai, maka dapat tercapai apa yang diharapkan dalam proses belajar-mengajar. (Munawwir, 2020)

Dari banyaknya metode yang tersedia, metode langsung (*Direct Method*) bisa menjadi salah satu pilihan tepat. Menurut Efendy, metode langsung hadir karena hasil yang tidak memuaskan dalam pengajaran bahasa dengan metode konvensional dikaitkan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Karena tuntutan itulah para ahli bahasa memunculkan metode baru yang disebut “metode langsung”. Metode ini memperoleh popularitas pada awal abad ke-20 di Eropa dan

Amerika. Pada waktu yang sama, metode ini juga digunakan untuk pengajaran bahasa Arab, baik di Arab maupun di Asia, termasuk Indonesia. (Ahmad Fuad, 2009)

Metode langsung ini menginginkan pengajaran bahasa asing dengan menggunakan bahasa tersebut tanpa bahasa pengantar. Jadi, dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode langsung (*Direct Method*), semaksimal mungkin hindari menerjemahkan arti kosakata dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Dalam pembelajarannya, apabila memperkenalkan nama benda (isim), maka langsung menunjukkan bendanya, misalnya qolamun, maka langsung menunjukkan pena. (Khusnul Khotimah, 2021)

Pada prinsipnya, metode langsung (*Direct Method*) sangat utama dalam mengajar bahasa asing, karena melalui metode ini siswa dapat langsung melatih kemahiran lidah tanpa menggunakan bahasa ibu (bahasa lingkungan). Meski pada mulanya terlihat sulit untuk siswa, metode ini sangat menarik untuk siswa. (Ahmad Izzan, 2011)

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas penerapan metode langsung (*Direct Method*) dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian yang dilakukan oleh Qudrotulloh dengan judul “Direct Method: Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Langsung” menunjukkan bahwa penerapan metode langsung dapat membantu pembentukan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) melalui penggunaan bahasa Arab secara aktif dalam proses pembelajaran. (Alvin Qudrotulloh dkk., 2021) Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji implementasi metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun, penelitian Qudrotulloh berfokus pada pembentukan keterampilan berbicara di tingkat Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada implementasi metode langsung dalam pembelajaran Durus al-Lughah kelas VII di lingkungan pondok pesantren.

Penelitian Khusnul Khotimah, “Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode *Thariqah Mubasyarah*”, menunjukkan bahwa penggunaan metode langsung mampu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam bahasa Arab. (Khusnul Khotimah, 2021) Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode langsung sebagai objek kajian. Adapun perbedaannya, penelitian Khotimah lebih menekankan pada peningkatan kemampuan berbicara melalui penelitian tindakan, sedangkan penelitian ini mengkaji proses implementasi metode langsung, hasil pembelajaran, serta kelebihan dan kekurangan metode tersebut melalui pendekatan deskriptif kualitatif.

Selain itu, penelitian Salim dalam “Penerapan Metode Langsung (*Direct Method*) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta,” mengenai penerapan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren menunjukkan bahwa lingkungan pesantren menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan penerapan metode langsung karena adanya pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari. (Hakimuddin Salim, 2021) Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama dilakukan dalam lingkungan pesantren. Perbedaannya terletak pada

lokasi, subjek penelitian, serta materi pembelajaran yang dikaji. Penelitian ini secara khusus membahas penerapan metode langsung pada materi Durus al-Lughah Bab *Ad-Dars al-Awwal* di kelas VII E Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa metode langsung telah banyak dikaji dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam peningkatan keterampilan berbicara. Adapun penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian implementasi metode langsung secara lebih spesifik dalam pembelajaran Durus al-Lughah tingkat kelas VII pondok pesantren, dengan menganalisis proses pelaksanaan, hasil pembelajaran, serta kelebihan dan kekurangan metode tersebut

Dikutip dari Ulin Nuha, metode langsung memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh metode lain, di antaranya: (a) Kemampuan komunikasi lisan dilatih secara cepat melalui tanya jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi. (b) Memiliki tujuan utama penguasaan bahasa asing secara lisan agar peserta didik dapat berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Jadi, mulai awal pembelajaran, murid dilatih berpikir dalam bahasa asing. (c) Kata-kata konkret diajarkan melalui demonstrasi, peragaan langsung, dan gambar. Sedangkan kata-kata abstrak melalui asosiasi, konteks dan definisi, (d) Guru dan siswa sama-sama aktif, guru hanya memberikan stimulus berupa contoh ucapan, peragaan dan pertanyaan, (e) Materi pelajaran terdiri atas kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari, (e) Banyak latihan mendengarkan dan menirukan, dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis, dan (f) Aktivitas pembelajaran lebih banyak dilakukan di dalam kelas. Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti metode langsung bahasa Arab pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) atau madrasah tsanawiyah (Mts).

METODE

Metode yang dipilih penulis pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi akurat dan hasil mendalam mengenai metode langsung (*Direct Method*) dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki. Subjek yang diteliti meliputi guru durussulughoh serta 26 siswi kelas VII E. Subjek dipilih karena memiliki informasi yang relevan terhadap penelitian.

Metode ini menggunakan cara pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung kegiatan belajar-mengajar dengan metode langsung materi durussulughoh di kelas. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru pengajar durussulughoh, dan siswi kelas VII E agar diperoleh informasi terkait implementasi metode langsung yang digunakan di kelas. Sedang dokumentasi diperlukan sebagai pelengkap dokumen penelitian. Untuk triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi sumber serta triangulasi metode (teknik). Melalui serangkaian metode tersebut, data yang diperoleh peneliti dapat disusun dan menghasilkan penelitian yang fokus dan sesuai.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Langsung (*Direct Method*) dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki.

Setelah melakukan observasi serta wawancara kepada guru pengampu bahasa Arab dan siswi kelas VII E Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki, dapat disimpulkan implementasi metode langsung (*Direct Method*) dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki adalah sebagai berikut :

1. Pendahuluan berisi berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, termasuk mengetes materi yang sudah diajarkan.
2. Guru memberi materi berupa dialog-dialog pendek, materi ini mulanya diajarkan secara lisan dengan menggunakan gerakan, isyarat dramatisasi atau dengan gambar yang biasa dipakai di keseharian dan yang dipakai secara berulang, yang kemudian dikembangkan ke dalam tulisan, misal:

أ : ما هذا؟ (dengan menunjukkan buku)

ب : هاذا كتاب

أ : ما هذه؟ (dengan menunjukkan buku tulis)

ب : هذه كراسة

3. Siswi kemudian diarahkan oleh guru untuk menyimak dengan disiplin dialog-dialog yang disampaikan, kemudian siswi diminta menirukan dialog-dialog tersebut.
4. Siswi kemudian diajak untuk menerapkan dialog-dialog yang sudah dipelajari dengan teman-teman di kelas secara bergilir.
5. Struktur bahasa yang diberikan tidak menganalisis ilmu nahwu, tetapi hanya memberikan contoh secara lisan yang bertujuan menarik perhatian siswi. Pada pola dialog di bab ini ada pelajaran muftada' dan khabar, tapi tentu tidak diajarkan dengan menjelaskan atau menghafalkan definisi kaidah nahwu tersebut, cukup dengan mengulang dialog secara lisan sambil menunjukkan pasangan yang sesuai agar tidak keliru antara mudzakar dan muannats.
6. Sebagai penutup, guru mengevaluasi materi akhir dengan menggunakan pertanyaan yang berpola serupa dengan dialog-dialog yang sudah diajarkan dan meminta siswi untuk menjawabnya.

Hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab di kelas VII di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki menggunakan kitab Durusullughoh Al-Arabiyyah jilid 1 karena buku ini merupakan buku pelajaran bahasa Arab yang mengutamakan metode langsung (*Direct Method*) untuk tahap-tahap permulaannya.

B. Hasil Implementasi Metode Langsung (*Direct Method*) dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa menggunakan bahasa Arab. Selanjutnya, guru

memperkenalkan kosakata melalui benda nyata seperti buku, pena, meja, dan papan tulis. Seluruh interaksi dilakukan menggunakan bahasa Arab sehingga siswi terbiasa mendengar dan memahami makna kosakata melalui konteks.

Berikut adalah hasil nilai latihan soal pelajaran durussulughoh bab darsul awwal di kelas VII E di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki.

NO	NAMA	NILAI
1	Alfina Latifah Azahra	70
2	Arfa' Dzakiyya Nur Mumtazah	98
3	Athifa Awani Yulindra	70
4	Aulia Chaufillah	86
5	Dyah Anggun Dwiningrum	96
6	Fadya Luthfi Annida	88
7	Faizah Zalma	84
8	Faza Afiqah Ifthinannisa	80
9	Hafidza Nur Humaira	78
10	Indira Elok Nacita	80
11	Keisya Nazwa Putri Jasmine	88
12	Labibatul Faizah	94
13	Lathifah Qotrunnada	86
14	Muti'ah Diinun Mujahiddah	80
15	Nabila Nur Alya	90
16	Qonita Salsabila	82
17	Queena Arini Kamila	76
18	Rehana Niswa El Abqory	86
19	Ribbiyyun	96
20	Savascinin Al Mumtazia	76
21	Shafiyyah	94
22	Syakelha Salsabila Syifaur Rahmah	76
23	Syifa Farisa Dzakiya	92
24	Tasya Amelia Khairunnisa Kusuma	84
25	Zahwa Izzatun Nisa	88
26	Zein Saqia Hasnah	80

Melihat tabel di atas, jika KKM pelajaran bahasa Arab kelas VII di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki berdasarkan hasil penilaian diperoleh rata-rata nilai sebesar **84,6**, dengan nilai tertinggi **98** dan nilai terendah **70**. Seluruh siswi memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 60. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi telah memahami materi *Ad-Dars al-Awwal* dengan baik.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan metode langsung mampu membantu peserta didik memahami kosakata dan pola kalimat sederhana melalui latihan mendengar, menirukan, dan mempraktikkan dialog secara berulang. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa metode langsung mampu membantu peserta didik memahami kosakata dan struktur kalimat sederhana melalui latihan yang dilakukan secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Taufik yang menyimpulkan bahwa metode langsung memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik pemula karena mampu meningkatkan penguasaan kosakata dan keberanian menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. (Dita Kiana, 2023) Temuan penelitian juga mendukung pendapat Ahmad Fuad Effendy bahwa penggunaan benda konkret dan dialog dapat mempermudah peserta didik memahami makna kosakata tanpa proses penerjemahan. (Fuad Effendy, 2017) Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Qudrotulloh yang menyatakan bahwa metode langsung efektif meningkatkan kemampuan berbahasa melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode langsung layak diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat SMP/MTs karena mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, guru bahasa Arab dapat menjadikan metode ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran, terutama pada materi yang berorientasi pada penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara.

C. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Metode Langsung (*Direct Method*) dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki.

Ditinjau dari segi efektivitasnya, metode langsung memiliki kelebihan, di antaranya:

1. Siswi termotivasi untuk bisa mengerti dan menyebutkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab atau bahasa asing lain yang diajarkan oleh guru pengajar, apalagi jika guru menggunakan berbagai macam alat peraga serta media yang menyenangkan.
2. Siswi dengan mudah menangkap simbol-simbol bahasa asing yang diajarkan karena biasanya guru mengajarkan dengan menggunakan kata dan kalimat sederhana yang dapat diketahui dan dimengerti siswi dalam bahasa sehari-hari, misalnya (buku, pulpen, meja, dan lainnya).
3. Dalam menggunakan metode ini, guru menggunakan banyak alat peraga seperti film, kaset atau gambar dan alat peraga yang dibuat sendiri yang menarik minat siswi karena merasa senang dan tertarik sehingga siswi merasa tidak sulit dalam belajar.

4. Siswi langsung mendapat pengalaman praktik, sekalipun kata atau kalimat yang dipakai belum dipahami atau dimengerti sepenuhnya.
5. Lidah siswi menjadi terlatih karena sering menerima dan mengucapkan kata-kata yang didengar dan diucapkan secara berulang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kelebihan yang paling menonjol dari metode langsung adalah meningkatnya keberanian siswi dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan. Penggunaan media konkret dan latihan dialog membuat peserta didik lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru.

Kelebihan metode langsung yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sederhana. Menurut Rizal, penerapan metode langsung di lingkungan pondok pesantren menjadi lebih efektif karena didukung oleh lingkungan yang membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari. Lingkungan belajar yang kondusif tersebut mampu mempercepat proses pemerolehan bahasa kedua. (Eka Rizal, 2024)

Namun metode langsung (*Direct Method*) ini juga memiliki kekurangan, di :

1. Membutuhkan guru yang lincah, aktif, dan ideal. Kegiatan pembelajaran dapat menjadi pasif jika pengajar kurang bisa memotivasi siswa, karena siswa merasa jenuh karena pembelajaran penuh dengan bahasa Arab tanpa bahasa Indonesia.
2. Siswi lebih lemah dalam menulis karena metode ini banyak menekankan pada mendengar dan berbicara.
3. Tidak diperbolehkannya memakai bahasa Indonesia dalam menerjemahkan menjadikan terbuangnya waktu untuk mengartikan dan menjelaskan satu makna kata abstrak.
4. Sulit dipraktikkan di kelas besar. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Hasanah, Ahyar, dan Ramdhani yang menyebutkan bahwa penerapan metode langsung akan kurang optimal apabila guru belum terbiasa menggunakan bahasa Arab secara komunikatif atau jumlah peserta didik terlalu besar sehingga interaksi menjadi kurang efektif. (Misni Miratul dkk., 2024)

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa metode langsung dapat dijadikan alternatif pembelajaran bahasa Arab pada tingkat SMP/MTs, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara. Agar penerapannya lebih optimal, guru perlu memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi serta mengombinasikan metode langsung dengan metode lain pada materi yang menuntut kemampuan membaca dan menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode langsung (*Direct Method*) dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII E Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki tahun ajaran 2025/2026 telah dilaksanakan sesuai dengan karakteristik metode langsung, yaitu menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, menyampaikan materi melalui dialog,

memanfaatkan gerakan, isyarat, gambar, dan benda konkret, serta memberikan latihan menyimak, menirukan, dan mempraktikkan percakapan secara langsung. Proses pembelajaran juga diakhiri dengan evaluasi lisan untuk mengukur pemahaman siswi terhadap materi yang telah dipelajari.

Penerapan metode langsung menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari hasil latihan Durus al-Lughah Bab *Ad-Dars al-Awwal* yang memperoleh nilai rata-rata 84,6, dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswi mampu memahami materi serta menggunakan kosakata dan ungkapan sederhana dalam bahasa Arab sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode langsung memiliki beberapa kelebihan, yaitu meningkatkan motivasi belajar, memperkaya penguasaan kosakata, melatih kemampuan menyimak dan berbicara, serta membiasakan siswi menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, metode ini memiliki beberapa kelemahan, antara lain membutuhkan guru yang aktif dan kreatif, kurang memberikan penekanan pada keterampilan menulis, memerlukan waktu yang lebih lama dalam menjelaskan kosakata yang bersifat abstrak, serta relatif sulit diterapkan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang besar.

Dengan demikian, metode langsung (*Direct Method*) dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan peserta didik, selama penerapannya didukung oleh kompetensi guru, media pembelajaran yang memadai, dan kondisi kelas yang mendukung.

Saran untuk guru agar memadukan metode langsung (*Direct Method*) dengan metode lain untuk hasil pembelajaran yang lebih optimal. Untuk peneliti selanjutnya, menguji efektivitas metode ini pada jenjang atau materi yang berbeda.

REFERENSI

- Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, Cetakan ke-4, 2011), hlm. 86.
- Asyrofi, Syamsuddin, dkk. 2006. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hasanah, Misni Miratul, Dasep Bayu Ahyar, dan Moh. Yandi Ramdhani. 2024. *Pendekatan Komunikatif: Mengimplementasikan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Ta'bir Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Ilmu Kebahasaan Araban, 2(1).
- Khotimah, Khusnul. 2021. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode *Thariqah Mubasyarah*." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 3, no. 3: 188–199. <https://doi.org/10.61227/arji.v3i3.45>.
- Madjidi, Busyairi. 1994. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Munawwir, Ahmad. 2020. "Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Shaut al-'Arabiyyah* 8, no. 1: 86–91.

- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Qudrotulloh, Alvin. 2021. "Direct Method: Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Langsung." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2: 119–131. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i2.4241>.
- Rizal, Eka. 2024. *Implementasi Pendekatan Komunikatif dengan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2).
- Santoso, Kuku, Muhammad Fajar Maulana, dan Muhamad Rizal Arivenka. 2024. *Peran Guru dalam Implementasi Metode Langsung pada Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Kota Malang*. Imtiyaz: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 8(2).
- Sari, Dita Kiana, dan Taufik. 2023. "Pengaruh Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Siswa MI sebagai Pembelajar Pemula." *Jurnal Al-Ihda': Media Ilmiah Bahasa Arab* 12, no. 1. <https://doi.org/10.58645/alihda.v12i1.521>.
- Yusuf, Tayar, dan Syaiful Anwar. 1994. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Rajawali.